



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG ASAHAN BARUMUN

HALAMAN MUKA
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2022

BLOK : SIPIROK 3
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG / HUTAN PRODUKSI
PEMANGKU KAWASAN : UPT KPH WILAYAH VI SIPIROK
DESA : HASAMBI
KECAMATAN : PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI : SUMATERA UTARA
DAS/ SUBDAS : BARUMUN BILAH / HUNG
LUAS : 74 Ha
POLA TANAM : REBOISASI AGROFORESTRY (400 BATANG/HA)

PEMATANG SIANTAR, MEI 2022



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG ASAHAN BARUMUN

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
TAHUN 2022

BLOK : SIPIROK 3
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG / HUTAN PRODUKSI
PEMANGKU KAWASAN : UPT KPH WILAYAH VI SIPIROK
DESA : HASAMBI
KECAMATAN : PADANG BOLAK JULU
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI : SUMATERA UTARA
DAS/ SUBDAS : BARUMUN BILAH / HUNG
LUAS : 74 Ha
POLA TANAM : REBOISASI AGROFORESTRY (400 BATANG/HA)

DISAHKAN
Kepala BPDASHL
Asahan Barumun

DIKETAHUI
Kepala UPT KPH Wilayah VI
Sipirok

DINILAI
Kepala Seksi Program DASHL
BPDASHL Asahan Barumun

DISUSUN
Ketua Tim Penyusunan Rancangan
Teknis RHL T-1

Dr. Dwi Januanto Nugroho, S.Hut., M.B.A.
NIP. 19760108 200312 1 005

Mulianseng, SH., M.A.P
NIP. 19640624 198603 1 003

Komarudin, S.Hut.
NIP. 19680903 199503 1 003

Edi Julianto, S.Hut
NIP. 19780715 200003 1 001



KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sehingga dapat menyelesaikan penyusunan rancangan teknis Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di KPH Wilayah VI Sipirok Tahun 2022. Penyusunan rancangan teknis RHL ini berpedoman pada peraturan yang berlaku dan juga mengacu pada hasil survey kondisi lapangan.

Rancangan kegiatan penanaman RHL di KPH Wilayah VI Sipirok Tahun 2022 disusun sebagai dokumen perencanaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan di lapangan baik bersifat fisik maupun non fisik. Keberadaan rancangan kegiatan ini menjadikan titik awal keberhasilan kegiatan RHL dan memberikan hasil nyata bagi peningkatan kualitas lingkungan serta mampu mengembalikan fungsi utama kawasan hutan sebagai suatu sistem penyangga kehidupan manusia.

Dengan diselesaikannya penyusunan rancangan teknis RHL di KPH Wilayah VI Sipirok Tahun 2022, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna serta dijadikan pedoman dalam menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan RHL. Kepada semua pihak yang terlibat dan yang telah memberi dukungan dalam penyusunan rancangan kegiatan penanaman RHL ini kami ucapkan terimakasih.

Pematang Siantar, Mei 2022
Kepala Seksi Program DASHL,

Komarudin, S.Hut.
NIP. 19680903 199503 1 003



DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	2
C. SASARAN	2
BAB II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN.....	3
A. KONDISI BIOFISIK	3
B. KONDISI SOSIAL EKONOMI	5
BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN	7
A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT	7
C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN.....	18
BAB IV. RANCANGAN BIAYA.....	20
A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)	20
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)	22
D. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2).....	23



E. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA	24
BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	25
A. KEGIATAN PENANAMAN (P+0)	25
B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)	26
C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2).....	27
LAMPIRAN	28
LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA	28
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN GUBUK KERJA	30
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR	33
LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT	35
LAMPIRAN 6. PETA SITUASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS)	36
Peta Situasi RHL Blok KPH Wilayah VI SIPIROK	36



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL	7
Tabel 3.2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL	11
Tabel 3.3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL	12
Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0).....	20
Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1).....	22
Tabel 4.3. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2).....	23
Tabel 4.4 . Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL	24
Tabel 5.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0)	25
Tabel 5.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	26
Tabel 5.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2).....	27



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 . Teras Gulud	10
Gambar 3. 2 . Pola Tanam Sesuai Kondisi Lapangan.....	16
Gambar 3. 3 . Pola Tanam Jalur	16
Gambar 3. 4 . Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, tanah lapisan atas ditimbunkan ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.....	17
Gambar 3. 5 . Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran dan pemupukan.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA.....	28
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN PONDOK/GUBUK KERJA.....	30
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR	33
LAMPIRAN 4. LUBANG TANAM	34
LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT.....	35
LAMPIRAN 6. PETA SITUASI REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS).....	36



BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia telah menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem alam yang berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat dan pembangunan. Sejalan dengan pembangunan nasional, pelaksanaan pengelolaan hutan dilaksanakan dengan prioritas berbasis tapak melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH). Untuk menjamin pelaksanaan pengelolaan hutan di tingkat tapak, kegiatan pembangunan kehutanan diarahkan dengan lokus maupun pelaksanaan kegiatan berada pada KPH.

Dalam rangka meningkatkan, mempertahankan dan memperbaiki fungsi hutan lindung terutama di daerah rawan bencana, maka kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) menjadi prioritas untuk terus dilakukan pada lahan kritis di daerah hulu maupun tengah DAS dalam wilayah KPH. Dalam upaya rehabilitasi lahan kritis dan peningkatan fungsi DAS terutama yang terkait dengan daerah rawan bencana, kegiatan RHL BPDAS Asahan Barumun Tahun 2022 difokuskan pada kawasan hutan, baik hutan lindung/hutan produksi maupun hutan konservasi yang terdegradasi melalui penanaman untuk perbaikan penutupan lahannya.

Rehabilitasi pada kawasan hutan ini selain diarahkan untuk memperbaiki kondisi biofisik, terutama penutupan lahannya, juga diarahkan untuk memperbaiki tata kelola hutan melalui peningkatan peran serta KPH dan masyarakat. Untuk meningkatkan keberhasilan serta dalam upaya pemberdayaan masyarakat setempat maka kegiatan RHL dilaksanakan melalui kegiatan reboisasi yang dikelola secara kontraktual bersama masyarakat setempat dengan pola tanaman yang mempertimbangkan kesesuaian fungsi, karakteristik lahan, kepentingan masyarakat setempat, dan peraturan-peraturan yang mendasari kegiatan ini.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka diperlukan penyusunan rancangan teknis penanaman sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan, dimana kegiatannya mencakup identifikasi lokasi, hasil pengukuran dan pemancangan batas areal rehabilitasi dan penyusunan elemen–elemen rancangan teknis sebagai suatu kesatuan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari naskah rancangan kegiatan penanaman ini.



B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud kegiatan penyusunan rancangan teknis penanaman RHL Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya panduan teknis yang implementatif bagi pelaksanaan kegiatan penanaman RHL Tahun 2022 di KPH Wilayah VI Sipirok Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara seluas 74 Ha.
2. Tersusunnya buku rancangan teknis penanaman RHL yang menjadi pedoman, arahan teknis dan perkiraan anggaran biaya pelaksanaan.
3. Terlaksananya kegiatan penanaman RHL dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan tujuannya adalah menentukan lokasi RHL dan rancangan teknis penanaman untuk tahun 2022 yang implementatif sesuai dengan target dan tata waktu yang telah direncanakan.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan rancangan ini adalah tersusunnya buku rancangan penanaman RHL di Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara seluas 74 Ha meliputi kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada Kawasan Hutan Lindung / Hutan Produksi, terdiri dari:

- | | | |
|------------------------------|---|--|
| 1. Tahun Pertama (2022) | : | Penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan (P0) |
| 2. Tahun Kedua (2023) | : | Pemeliharaan I (P1) |
| 3. Tahun Ketiga (2024) | : | Pemeliharaan II (P2) |
| 4. Akhir Tahun Ketiga (2024) | : | Evaluasi Keberhasilan Tanaman |



BAB II. RISALAH UMUM WILAYAH SASARAN

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Luas : 74 Ha
- Blok : KPH Wil. VI Sipirok
- Desa/Kelurahan : Hasambi
- Kecamatan : Padang Bolak Julu
- Kabupaten : Padang Lawas Utara
- Provinsi : Sumatera Utara

b. Letak Geografis

- Secara Hidrologis, lokasi terletak pada DAS Barumun Bilah, Sub DAS Hung.
- Batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Sialang, sebelah selatan dengan Desa Paran Nangka, sebelah barat dengan Desa Sialang, dan sebelah timur dengan Desa Sampuran/Garonggang. Lokasi menurut koordinat geografis format *Derajat Minute Second* (DMS) 99°27'58,982" - 99°28'33,843" LU dan 1°31'40,741" - 1°32'7,979" BT.

2. Penutupan Lahan Lokasi Rencana RHL

- Kondisi tutupan lahan di lokasi adalah semak belukar dan sebagian pertanian lahan kering sehingga sesuai dilakukan penanaman.



3. Jenis dan Kesuburan Tanah

Jenis tanah di lokasi kegiatan RHL yaitu *Cambisol*. Tanah cambisol dicirikan oleh tidak adanya lapisan liat yang terakumulasi, humus, garam terlarut atau besi dan aluminium. Tanah cambisol berbeda dari bahan induk tanpa pelapukan dalam struktur agregat, warna, kandungan tanah liat, kandungan karbonat, atau sifat lain yang memberikan beberapa bukti proses pembentukan tanah. Karena struktur agregatnya yang menguntungkan dan kandungan mineral tahan cuaca yang tinggi, tanah ini biasanya dapat dieksploitasi untuk pertanian. Tetapi pada lokasi ditemui beberapa jenis tanam kayu-kayuan yang tumbuh dengan baik sesuai dengan ketinggian tempat.

4. Tipe Iklim dan Curah Hujan

Tipe iklim pada blok ini yaitu E2 menurut klasifikasi Oldeman dengan bulan basah lebih dari tiga bulan dan bulan kering berkisar 2-3 bulan atau A menurut Koppen. Sedangkan curah hujan tahunan termasuk sedang, jumlah rata-rata curah hujan yakni 1.115 mm dengan rata-rata hari hujannya sekitar 14 hari, dengan bulan basah pada bulan September sampai dengan Desember

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 1.200-1.650 mdpl bergunung dengan kemiringan sedang sampai sangat curam.

6. Vegetasi

Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal penanaman didominasi oleh semak belukar dan jenis pohon tertentu dan ada tanaman pertanian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, serta tutupan berupa hutan lahan kering sekunder dan semak belukar.

7. Tingkat Ketergantungan

Tingkat ketergantungan pada lokasi penanaman berupa pengolahan lahan oleh masyarakat setempat. Masyarakat memanfaatkan hasil hutan non kayu berupa buah-buahan dan beberapa menanam tanaman kopi untuk diambil buahnya.



B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi Desa Hasambi

- Jumlah Penduduk : 273 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 134 jiwa
- Jumlah Perempuan : 139 jiwa

2. Aksesibilitas

- a. Jarak lokasi dari Kecamatan : ±10 Km
Status jalan : Jalan desa
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari tanah yang bisa dilalui dengan motor
- b. Jarak lokasi dari ibukota Kabupaten : ±40 Km
Status jalan : Jalan kecamatan
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal yang bias dilalui dengan motor dan mobil
- c. Jarak lokasi dari Provinsi : ± 280 km
Status jalan : Jalan provinsi
Bahan/Kondisi jalan : Jalan terbuat dari aspal yang bias dilalui dengan motor dan mobil

3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Hasambi

- a. Petani/Berkebun : 114 jiwa
- b. PNS : 0 jiwa
- c. Lainnya : 159 jiwa

4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan RHL ini akan dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi, dengan melibatkan tenaga kerja dari masyarakat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan yang dibimbing oleh pendamping dan pelaksana lapangan untuk melakukan kegiatan.



5. Sosial Budaya

Masyarakat Desa Hasambi mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani memudahkan munculnya kesadaran pentingnya rehabilitasi lahan melalui penanaman pada lahan-lahan kritis dengan harapan keseimbangan ekosistem dapat terjaga dan memberikan kontribusi positif bagi mereka di masa yang akan datang dalam bentuk hasil sampingan dari pohon-pohon yang ditanam tersebut (buah, getah dan lain sebagainya). Masyarakat yang telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam mampu dibina untuk berperan aktif dalam kegiatan rehabilitasi.

6. Kelembagaan Masyarakat

Masyarakat di Desa Hasambi telah ada pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) Lobu Ginjang yang selama ini dibina oleh KPH Wilayah VI SIPIROK. Untuk melaksanakan kegiatan penanaman dimaksud, maka KTH Lobu Ginjang yang akan melakukan kegiatan penanaman karena sudah ada dan sudah terbentuk dan merupakan kelompok tani di bidang tanaman kehutanan.



BAB III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Pembibitan dan Penampungan Bibit

Bibit untuk kegiatan Penanaman RHL ini diadakan dengan proses penyediaan bibit oleh pihak ketiga dan atau pembuatan bibit oleh kelompok masyarakat pelaksana RHL. Lokasi penampungan bibit sementara maupun calon lokasi persemaian ditentukan letaknya dekat dengan sumber air dan topografinya landai. Adapun lokasi penampungan bibit sementara atau lokasi pembibitan berada pada koordinat 1°31'40,741" - 1°32'7,979" LU dan 99°27'58,982" - 99°28'33,843" BT.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel 3.1. Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman RHL

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penyediaan bibit tanaman P0	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
I	Pengadaan Bibit					
	Bibit (Kayu-kayuan/HHBK)					
1	Karet	160	11.840	2.368	1.184	15.392
2	Durian	120	8.880	1.776	888	11.544
3	Jengkol	80	5.920	1.184	592	7.696
4	Mahoni	40	2.960	592	296	3.848
	Jumlah	400				
	Bibit Tanaman Sela/Pagar/Sekat Bakar					
1	Kopi	50	3.700	-	-	3.700
2	Coklat	50	3.700	-	-	3.700
	Jumlah	100	7.400	-	-	7.400



B. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau.
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

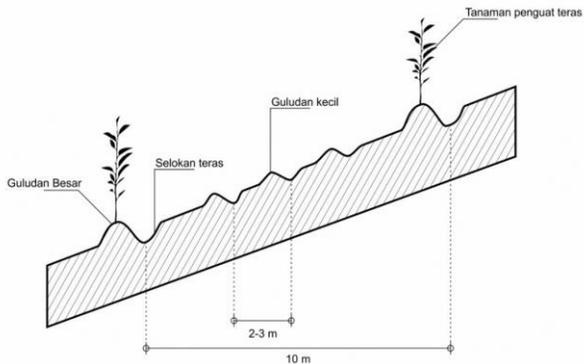
2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang.
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- Dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur.
- Dua anggota regu bertugas membawa ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.



- b) Persiapan Peralatan Kerja
 - Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1:10.000.
 - Persiapan peralatan kerja antara lain: parang/golok, cangkul, hands sprayer, tembilang, keranjang, karung dan perlengkapan logistik lainnya.
- c) Perencanaan Kerja
 - Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan.
 - Membuat peta kerja detail penyiapan lahan.
 - Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
 - Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.
- d) Pelaksanaan
 - Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
 - Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
 - Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
 - Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 400 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.
 - Pada kegiatan agroforestri penyiapan lahan disertai dengan upaya konservasi tanah yaitu pembuatan teras guludan. Teras guludan (*contour terrace*) : merupakan barisan guludan yang dilengkapi dengan saluran air di belakang guludannya, yang bertujuan untuk mencegah hilangnya lapisan tanah. Jarak antar guludan ± 10 meter. Panjang guludan 100 meter per hektar. Contoh pembuatan teras guludan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3. 1. Teras Guludan

- e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:
- Nama lokasi blok dan petak kerja.
 - Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
 - Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
 - Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
 - Buku register diisi setiap hari kegiatan.
 - Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
 - Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
 - Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.



2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapanlahan meliputi bahan, peralatan serta tenaga kerja sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3. 2.

Tabel 3. 2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1.	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	3.700	-	-
2.	Pengadaan Ajir	Batang	29.600	-	-
3.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama			-	-
	a. Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama Blok	Unit	1	-	-
	b. Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama Petak	Unit	3	-	-
4.	Pengadaan Gubuk/Pondok Kerja (Papan, Broti, Seng/Terpal, Martil, Paku, Gergaji, dll)	Unit	2	-	-
5.	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam				
	a. Pengadaan Pupuk Organik (kompos)	Kg	5.920	5.920	5.920
	b. Pengadaan Hidrogel	Kg	59,2	11	5,90
6.	Pengadaan Obat-Obatan (Insektisida, Herbisida, Pupuk Daun, dll)	Paket	74	-	-
7.	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kerja (Hands Sprayer, Cangkul, Parang, Tembiling, Keranjang dll)	Paket	1	-	-



3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Berdasarkan rencana penyiapan lahan diperoleh rencana penanaman pada areal kerja, seperti disajikan pada **Tabel 3. 3.** di bawah ini.

Tabel 3. 3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman RHL

No	Komponen Kegiatan	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P-0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	407	-	-
2	Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	HOK	518	-	-
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	444	-	-
4	Pemeliharaan Tanaman tahun berjalan (penyiagan, pendangiran, penyulaman)	HOK	394		
5	Pembuatan Gubuk Kerja dan Papan Nama	HOK	74	-	-
6	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	7	7	7
7	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam	HOK	-	74	-
8	Penyulaman	HOK	-	148	-
9	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian Hama/Penyakit	HOK	-	592	592



b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- a) Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- b) Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit yang akan ditanam.
- c) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- d) Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman.
- e) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.
- f) Membuat peta kerja detail penanaman.
- g) Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
- h) Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

a) Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembuatan jalan Pemeriksaan dibuat untuk memudahkan pemeriksaan, pengangkutan bibit/bahan di lapangan dan berfungsi sebagai sekat bakar. Jalan pemeriksaan dibuat dalam bentuk lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebar ± 2 meter. Panjang jalan pemeriksaan maksimal per Ha dibuat sepanjang 100 Meter/Ha.

b) Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman sebanyak 16.000 batang akan dipergunakan sebagai tanda di lapangan yang nantinya akan dibuat lubang tanam dengan sistem tugal. Ajir tanaman terbuat dari bambu/bahan lainnya dengan ukuran panjang 100 cm, tertancap 25 cm dan di atas permukaan tanah 75 cm dengan diameter/lebar $\pm 2 - 3$ cm. Tipikal ajir dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 di Blok Sipirok 3 Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi



Sumatera Utara seluas 74 Ha dapat dilihat pada lampiran 3.

c) Pupuk dan Hidrogel

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk organik. Dosis pupuk organik yang diberikan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Hidrogel berasal dari kata *hydro* = air, yang artinya gel yang dapat menyerap dan menyimpan air ratusan kali beratnya. Hidrogel berfungsi menyerap air dan nutrisi untuk tanaman dan melepaskannya secara perlahan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemakaian hidrogel dalam media tanam merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi intensitas penyiraman. Dosis penggunaan hydrogel diberikan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

d) Pembuatan Papan Nama Kegiatan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 di Blok Sipirok 3 Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara seluas 74 Ha, perlu dipersiapkan papan nama blok kegiatan sebanyak 1 (satu) unit dan papan nama petak sebanyak 2 (dua) unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama blok kegiatan berukuran 120 cm x 90 cm dan papan nama petak berukuran 90 cm x 60 cm terbuat dari papan yang diketam halus atau dari plat seng dan dicat dengan warna dasar hijau dengan tulisan warna putih, dipasang menggunakan broti setinggi 90 cm dari permukaan tanah dan ditanam sedalam 50 cm. Tipikal papan nama dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 di Blok Sipirok 3 Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara seluas 74 Ha dapat dilihat pada lampiran 1.

e) Pembuatan Gubuk Kerja.

Gubuk kerja dibuat dengan ukuran 6 m² (2 m x 3 m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari



seng. Tiang gubuk kerja terbuat dari kayu atau broti. Gubuk kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan gubuk kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis. Pembuatan gubuk kerja dibuat pada lokasi tanaman sebanyak 2 (dua) unit. Tipikal gubuk kerja dalam rangka kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Tahun 2022 di Blok Sipirok 3 Desa Hasambi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara seluas 74 Ha dapat dilihat pada lampiran 2.

f) Melakukan distribusi bibit

Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan sepeda motor, gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

g) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang tanam diberi pupuk organik dan dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar.

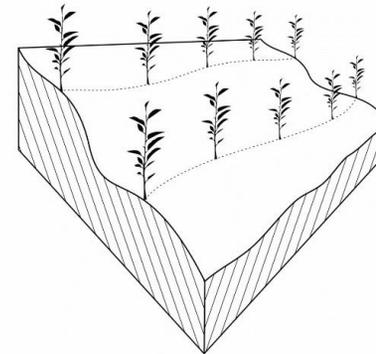
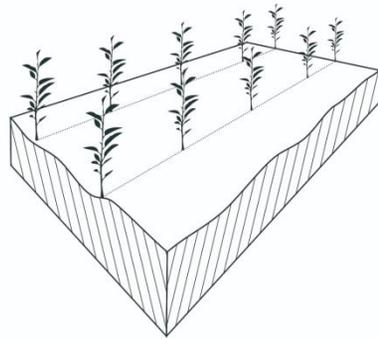
Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 2 – 3 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 25 cm dan sisanya 75 cm di atas permukaan tanah.

h) Melakukan penanaman

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan



penyemprotan alang-alang/rumput liar dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam disesuaikan kondisi lapangan (**Gambar 3.2.(b)**). Penanaman dilakukan ekuivalen dengan **400 batang/Ha** dan ditanam secara pola mengelompok. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (**Gambar 3.2.(a)**). Pola tanam ini, larikan tanaman diupayakan dibuat lurus dengan jarak tanam teratur.



Gambar 3.2. (a) Pola Tanam Jalur

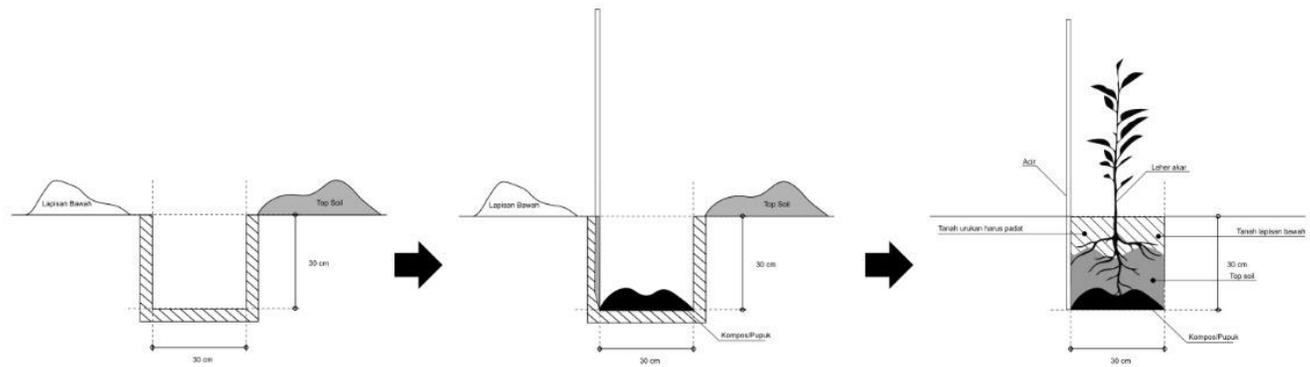
Gambar 3.2. (b) Pola tanam sesuai kondisi lapangan

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Apabila bibit menggunakan *polybag*, maka sebelum ditanam *polybag* harus dirobek kemudian pisahkan bagian *polybag* dengan tanaman sebelum ditanam. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai



terjadi kontak antara perakaran dengan tanah. Pastikan bahwa *polybag* tidak ikut tertanam bersama bibit. Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung.

Proses kegiatan penanaman dapat dilihat pada **Gambar 3.3**.



Gambar 3. 3. Proses penanaman mulai dari lubang tanam diberi pupuk, tanah lapisan atas ditimbunkan ke lubang tanam lalu ditimbun tanah lapisan bawah dan tanah dipadatkan.

d. Pencatatan dan pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan.
- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan



C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

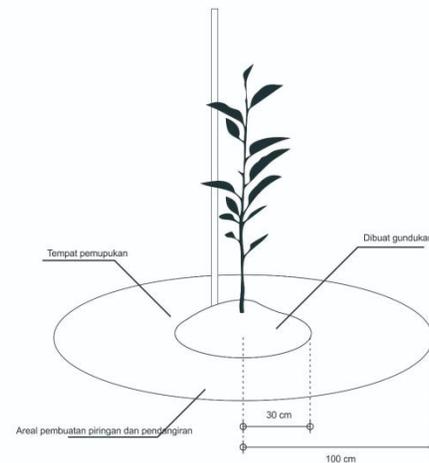
Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan, dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan disesuaikan dengan kebutuhan, pada tahun kedua dilakukan 3 kali, dan tahun ketiga dilaksanakan 2 kali.

3) Pemupukan



Untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman dilakukan pemupukan dan pemberian hydrogel. Dosis pupuk dan hydrogel diberikan sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Area sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran, dan pemupukan dapat dilihat pada **Gambar 3. .**



Gambar 3. 4. Sketsa bagian sekeliling tanaman yang sebaiknya dilakukan penyiangan, pendangiran dan pemupukan

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.



BAB IV. RANCANGAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P-0)

Tabel 4.1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No	Uraian	Satuan	Volume/Ha	Volume 74 Ha	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I.	Honor Yang Terkait dengan Output Kegiatan					
1.	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	5,5	407	90.000	36.630.000
2.	Pemancangan Ajir, Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	HOK	7	518	90.000	46.620.000
3.	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukkan	HOK	6	444	90.000	39.960.000
4.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan	HOK	5,3	394	90.000	35.460.000
5.	Pembuatan Gubuk Kerja dan Papan Nama	HOK	1	74	90.000	6.660.000
6.	Pengawasan/Mandor Tanam	OB	0,1	7	3.500.000	24.500.000
	JUMLAH I					
II.	Belanja Bahan					
1.	Pengadaan Patok Arah Larikan	Patok	50	3.700	2.000	7.400.000
2.	Pengadaan Ajir	Batang	400	29.600	250	7.400.000
3.	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama					
	a. Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama Blok	Unit	-	1	500.000	500.000
	b. Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama Petak	Unit	-	3	300.000	900.000



Rancangan Teknis Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

4.	Pengadaan Gubuk/Pondok Kerja (Papan, Broti, Seng/Terpal, Martil, Paku, Gergaji, dll)	Unit	0,08	2	3.200.000	6.400.000
5.	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam					
	a. Pengadaan Pupuk Organik (Kompos)	Kg	80	5.920	3.000	17.760.000
	b. Pengadaan Hidrogel	Kg	0,8	59,2	250.000	14.800.000
6.	Pengadaan Obat-Obatan (Insektisida, Herbisida, Pupuk Daun, dll)	Paket	1	74	60.000	4.440.000
7.	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kerja (Hands Sprayer, Cangkul, Parang, Tembiling, Keranjang dll)	Paket	0,02	1	3.500.000	3.500.000
	JUMLAH II					
III	Bibit					
1.	Bibit (kayu-kayuan /HHBK) :					
	Karet	Batang	160	11.840	4.200	49.728.000
	Durian	Batang	120	8.880	4.200	37.296.000
	Jengkol	Batang	80	5.920	4.200	24.864.000
	Mahoni		40	2.960	4.200	12.432.000
2	Bibit Tanaman Sela/Pagar/Sekat Bakar					
	Kopi	Batang	50	3.700	4.200	15.540.000
	Coklat		50	3.700	4.200	15.540.000
	JUMLAH III					
IV	Pendukung Lainnya					
1.	ATK Keperluan Kegiatan	Paket	-	1	1.500.000	1.500.000
	JUMLAH IV					1.500.000
	Jumlah Biaya (I+II+III+IV)					409.830.000
	Biaya/Ha					5.538.243



B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Tabel 4.2. Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P+1)

No	Uraian	Satuan	Volume/Ha	Volume 74 Ha	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I.	Honor Yang Terkait dengan Output Kegiatan					
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam	HOK	1	74	90.000	6.660.000
2	Penyulaman	HOK	2	148	90.000	13.320.000
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian Hama/Penyakit	HOK	8	592	90.000	53.280.000
4	Pengawasan/ Mandor Tanam	OB	0,1	7	3.500.000	24.500.000
	Jumlah I					
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam					
	a. Pengadaan Pupuk Organik (Kompos)	Kg	80	5.920	3.000	17.760.000
	b. Pengadaan Hidrogel	Kg	0,16	11	250.000	2.750.000
	Jumlah II					
III.	Bibit Sulaman (20%)					
1	Bibit (kayu-kayuan /HHBK) :					
	Karet	Batang	32	2.368	4.200	9.945.000
	Durian	Batang	24	1.776	4.200	7.459.200
	Jengkol		16	1.184	4.200	4.972.800
	Mahoni	Batang	8	592	4.200	2.486.400
	Jumlah III					
IV	Pendukung Lainnya					
	ATK Keperluan Kegiatan	Paket	-	1	1.500.000	1.500.000
	Jumlah IV					1.500.000
	Jumlah Biaya (I+II+III+IV)					144.634.000
	Biaya/Ha					1.954.513

**D. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)****Tabel 4.3.** Rancangan Anggaran Biaya Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Uraian	Satuan	Volume/Ha	Volume 74 Ha	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Honor Yang Terkait dengan Output Kegiatan					
1	Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman, Pemupukan, Pengendalian Hama/Penyakit	HOK	8	592	90.000	53.280.000
2	Pengawasan/ Mandor	OB	0,1	7	3.500.000	24.500.000
	JUMLAH I					
II.	Belanja Bahan					
1	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam					
	a. Pengadaan Pupuk Organik (Kompos)	Kg	8	5.920	3.000	17.760.000
	b. Pengadaan Hidrogel	Kg	0,08	5,90	250.000	1.475.000
	JUMLAH II					
III	Bibit Sulaman (10%)					
	Bibit (kayu-kayuan /HHBK) :					
	Karet	Batang	16	1.184	4.200	4.972.000
	Durian	Batang	12	888	4.200	3.729.600
	Jengkol	Batang	8	592	4.200	2.486.400
	Mahoni	Batang	4	296	4.200	1.243.200
	Jumlah III					
IV	Pendukung lainnya					
	ATK Keperluan Kegiatan	Paket	-	1	1.500.000	1.500.000
	Jumlah IV					1.500.000
	Jumlah Biaya (I+II+III+IV)					110.947.000
	Biaya/Ha					1.499.283



E. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel 4.4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Penanaman RHL

No	Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Penanaman RHL Tahun Ke-0 (P0) Tahun 2022	409.830.000
2	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-1 (P1) Tahun 2023	144.634.000
3	Pemeliharaan RHL Tahun Ke-2 (P2) Tahun 2024	110.947.000
	Jumlah	665.411.000



BAB V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. KEGIATAN PENANAMAN (P+0)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan penanaman (P – 0) dapat di lihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P-0)

No	Kegiatan	TAHUN 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Honor Yang Terkait dengan Output Kegiatan												
1	Persiapan Lapangan, dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan						■	■					
2	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang dan Piringan						■	■					
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan						■	■	■	■	■	■	
4	Pembuatan Papan Nama dan Gubuk Kerja/Pondok Kerja							■	■				
5	Pengawasan/ Mandor Tanam						■	■	■	■	■	■	■
II	Belanja Bahan												
1	Pengadaan Patok Arah Larikan												
2	Pengadaan Ajir						■	■					
3	Pengadaan Bahan Pembuatan Papan Nama Blok						■	■					
4	Pengadaan Bapan Pembuatan Papan Nama Petak						■	■					
5	Pengadaan Gubuk/Pondok Kerja						■	■					
6	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam						■	■					
7	Pengadaan Obat-						■	■					



No	Kegiatan	TAHUN 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
	Obatan/Herbisida												
8	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kerja												
9	Penyediaan Bibit Kayu-Kayuan/HHBK dan Tanaman Sela												

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P+1)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P + 1) dapat di lihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P+1)

No	Kegiatan	TAHUN 2023											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Honor Yang Terkait dengan Output Kegiatan												
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian Hama/Penyakit												
4	Pengawasan/ Mandor Tanam												
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam												
2	Penyediaan Bibit												



C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P+2)

Rincian waktu pelaksanaan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P + 2) dapat di lihat pada Tabel 5.3.

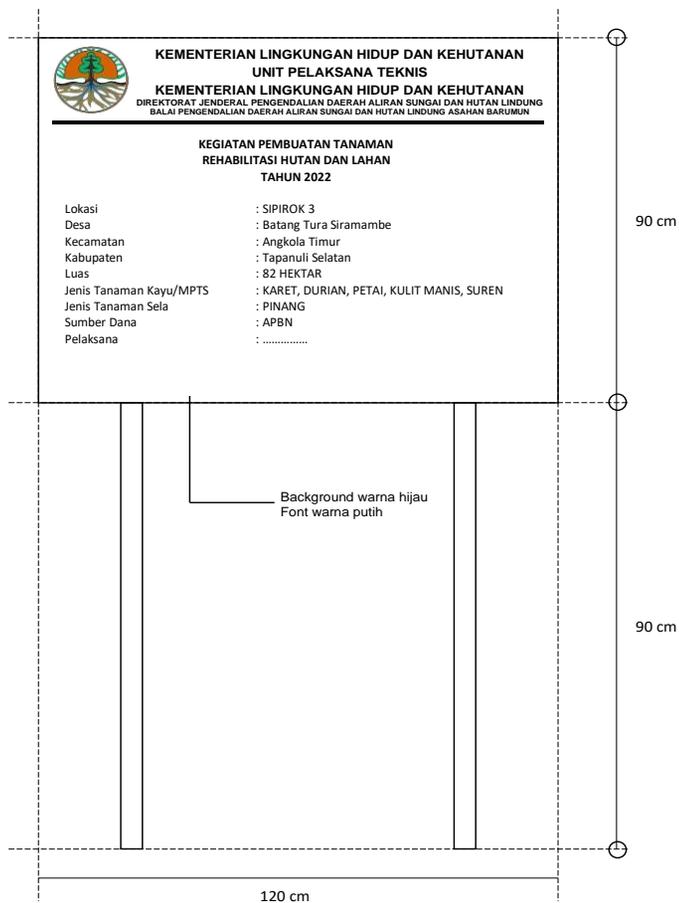
Tabel 5.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P+2)

No	Kegiatan	TAHUN 2024											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I	Kegiatan												
1	Penyulaman Serta Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan, Pengendalian Hama dan Penyakit		■	■			■	■			■	■	
2	Pengawasan/ Mandor									■	■	■	■
II	Pengadaan Bahan												
1	Pengadaan Pupuk dan atau Media Tanam	■	■										
2	Penyediaan Bibit	■	■										

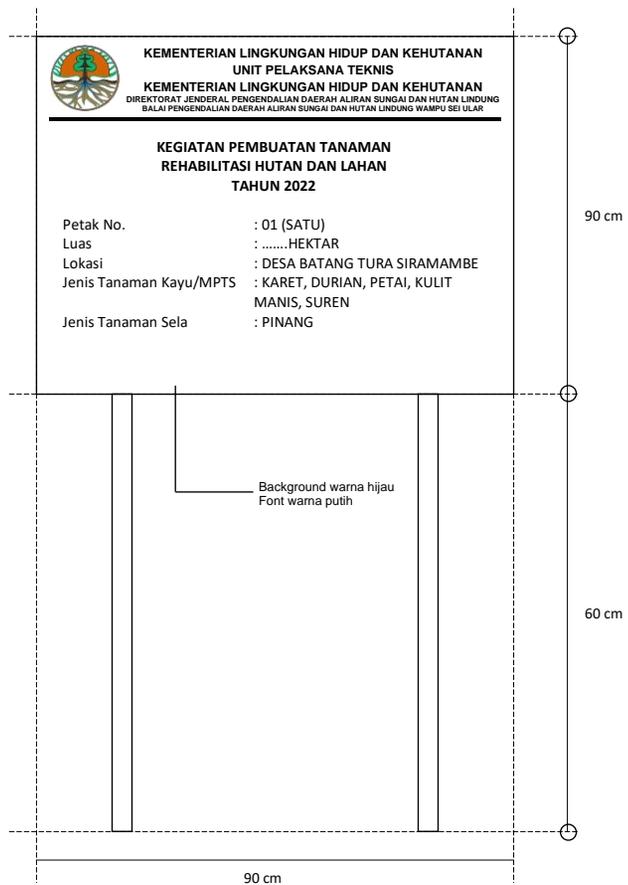


LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. CONTOH DESAIN PAPAN NAMA



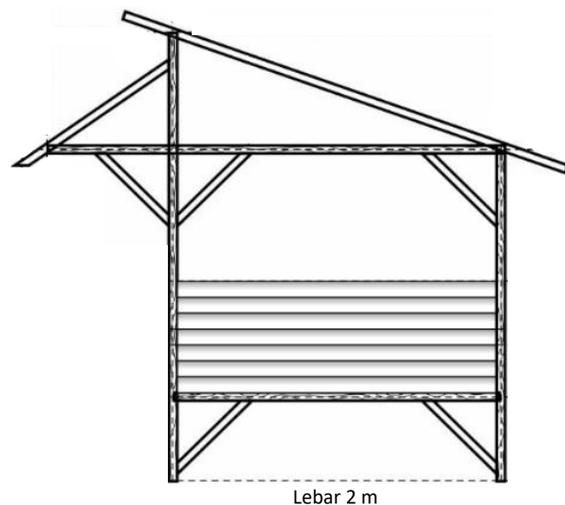
Papan Nama Blok KPH Wil. VI SIPIROK



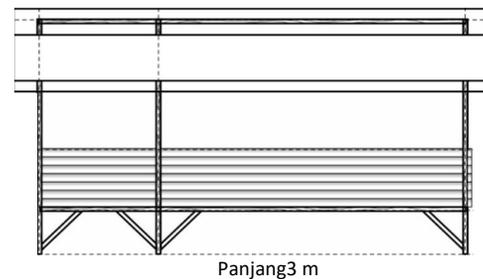
Papan Nama Petak 01



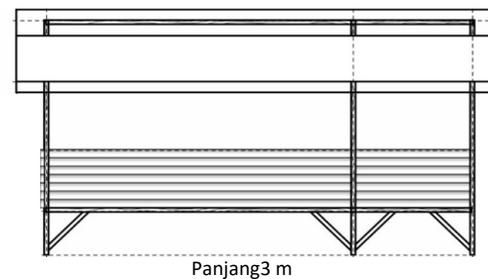
LAMPIRAN 2. CONTOH DESAIN GUBUK KERJA



Tampak Samping

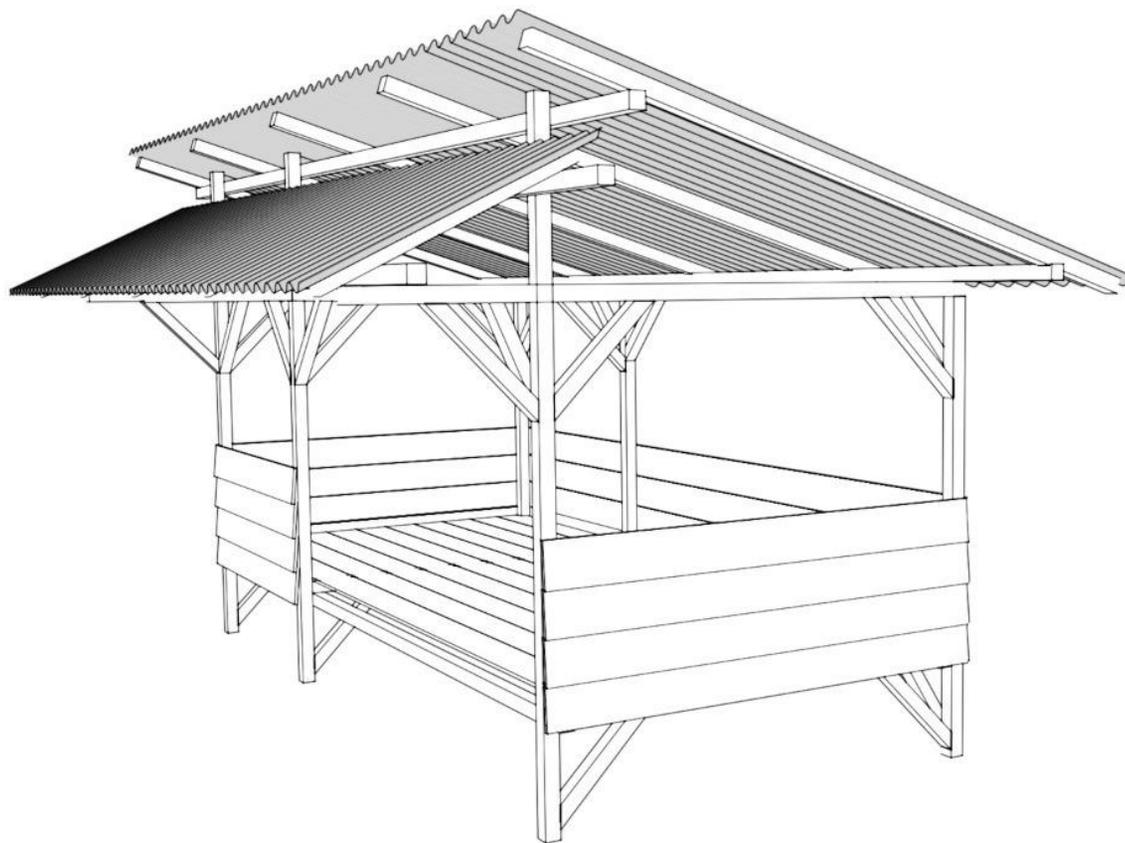


Tampak Depan

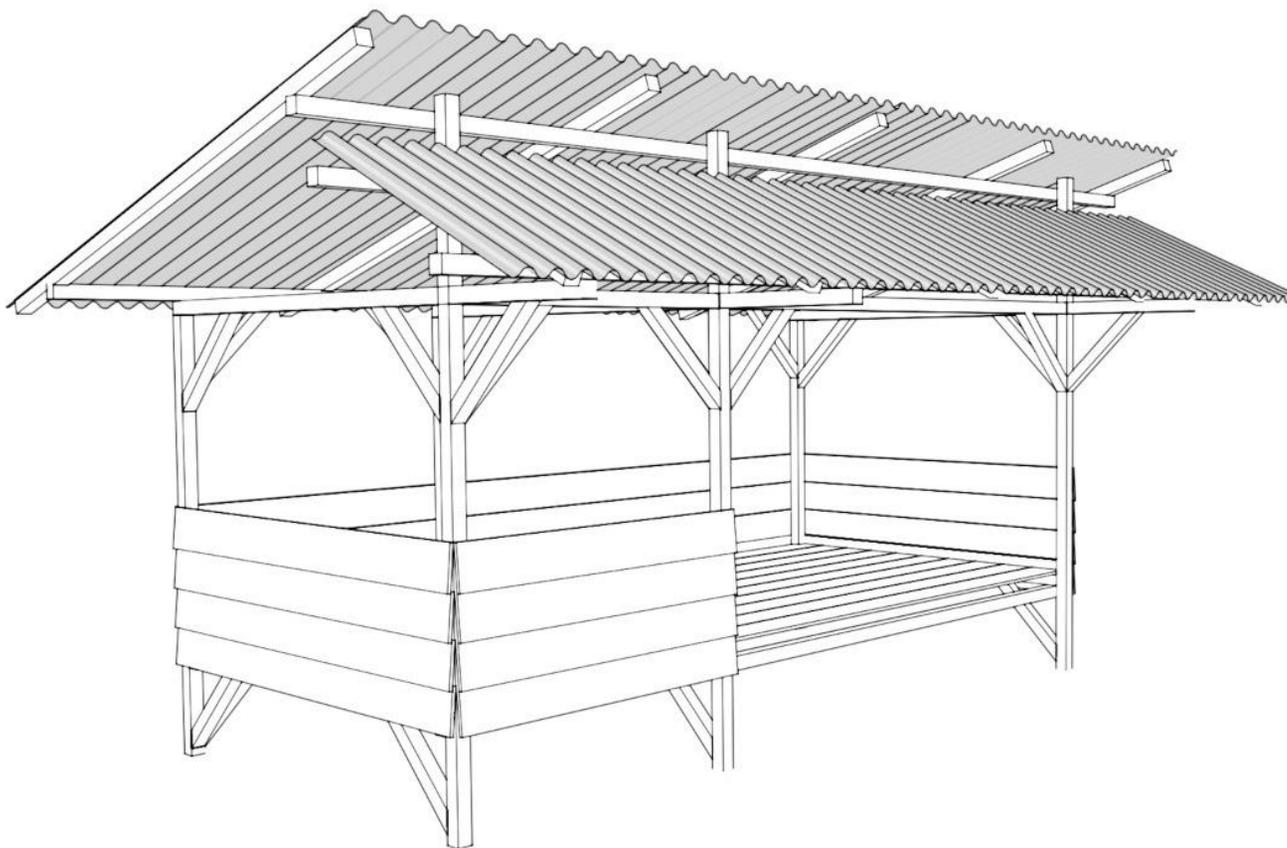


Tampak Belakang

Gubuk Kerja



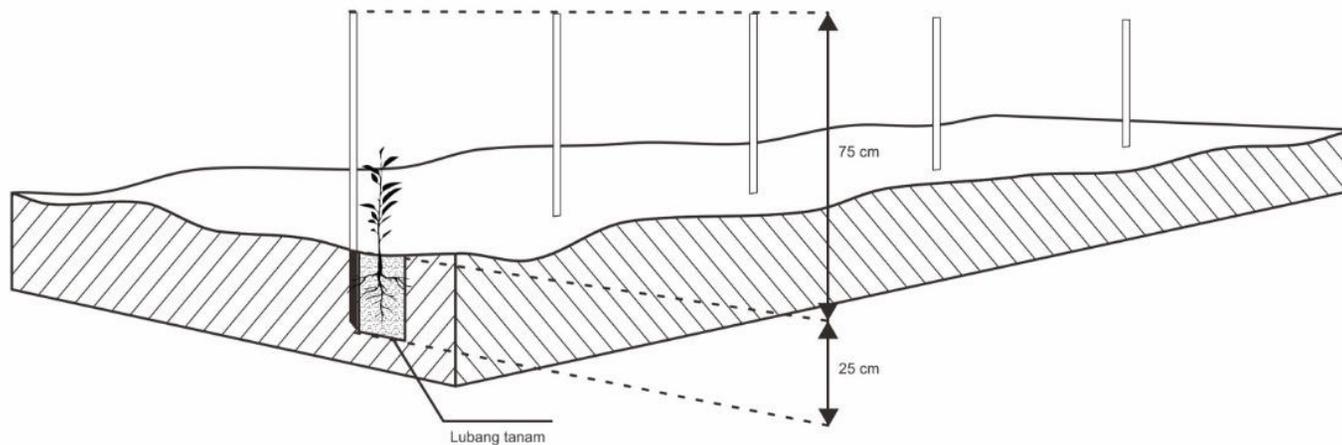
Gubuk Kerja Tampak Kiri



Gubuk Kerja Tampak Kanan



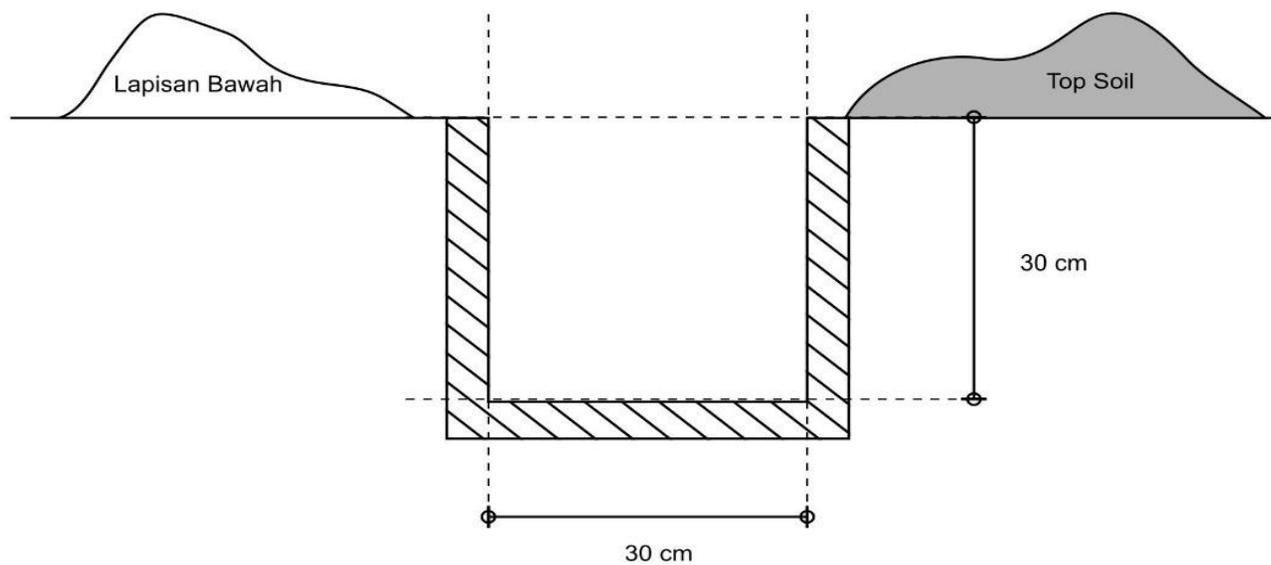
LAMPIRAN 3. TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR



Tipikal Patok Arah Larikan dan Ajir



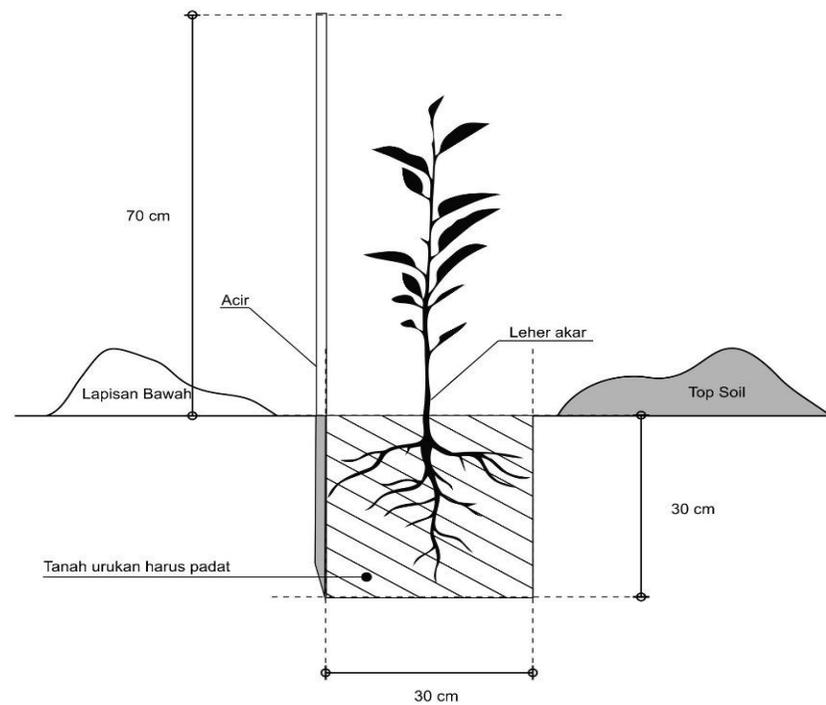
LAMPIRAN 4. LUBANG TANAM



Lubang Tanam



LAMPIRAN 5. CARA MENANAM BIBIT



Cara Menanam Bibit

